

**Pengembangan Fungsi Sosialisasi Dengan Teman Sebaya Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Tari Igel  
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Di Tk Nursa'adah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi)**

Function Development Socialization With Peers Children Ages 5-6 Years Of Dancing Through Igel  
(Classroom Action Research On Group B In Kindergarten Nursa'adah District Of South Cimahi, Cimahi City)

<sup>1</sup>Susi Kurnia, <sup>2</sup>Dedih Surana, <sup>3</sup>Ayi Sobarna

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Pendidikan Guru-PAUD, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.01 Bandung 40116*  
wmail: <sup>1</sup>susi12@gmail.com, <sup>2</sup>dedih.surana@yahoo.co.id, <sup>3</sup>ayiobarna948@gmail.com

**Abstract.** This research aims to develop socialization function 5-6 years old children through dance activities Igel. Researchers conducted the study in group B TK Nursa'adah, and found that the child's underdeveloped social skills. Most children are still with their own desires. The lack of interaction between friends or the emergence of a sense of want to be friends. The development of socialization is important for the future of the child. In line with its social development, early childhood has a lot of advantages in terms of socialization through play, communication, singing, dancing, and exercise. The research method that researchers use in preparing this paper is the method of action research (PTK). Researchers tried to apply treatment directly with caution as she followed the process as well as the impact of the intended treatment. Four steps involved in doing PTK including planning, implementation, observation and reflection. The results of the research methods of dance Igel specifically designed in accordance with the treatment of strategic (as a research procedure) was able to develop a child's socialization, in other words, the method is able to make a quiet boy, the less empathy towards their environment becomes react or interact with the surrounding environment, and react to the presence of their peers. (other people)

**Keywords:** Function socialization, early childhood, dance Igel

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan fungsi sosialisasi anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan tari igel. Peneliti melakukan penelitian di kelompok B TK Nursa'adah, dan menemukan bahwa kemampuan sosialisasi anak belum berkembang. Sebagian besar anak masih dengan keinginannya sendiri. Tidak adanya interaksi antar teman ataupun munculnya rasa ingin berteman. Perkembangan sosialisasi sangatlah penting bagi masa depan anak. Sejalan dengan perkembangan sosialnya, anak usia dini memiliki banyak keuntungan dalam hal sosialisasi melalui bermain, komunikasi, menyanyi, menari, dan berolahraga. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam menyusun karya tulis ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti langsung mencoba menerapkan perlakuan dengan hati-hati seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan yang dimaksud. Empat langkah yang dilakukan dalam melakukan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian metode tari igel yang dirancang secara khusus sesuai dengan perlakuan strategis (sebagaimana prosedur penelitian) ternyata mampu mengembangkan sosialisasi anak, dengan kata lain metode tersebut mampu membuat anak yang pendiam, yang kurang empati terhadap lingkungannya menjadi bereaksi ataupun berinteraksi terhadap lingkungan sekitarnya, dan bereaksi terhadap kehadiran teman sebayanya. (orang lain)

**Kata kunci:** Fungsi sosialisasi, anak usia dini, tari igel

## A. Pendahuluan

Pada usia Taman Kanak-kanak (TK) perkembangan kemampuan anak berkembang cepat. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang pesat adalah kemampuan sosialisasinya. Pola perilaku yang termasuk dalam perilaku sosial adalah mampu bekerjasama, dapat bersaing secara positif, mampu berbagi pada yang lain, memiliki hasrat terhadap penerimaan sosial, simpati, empati, mampu bergantung secara positif pada orang lain (di dalam Diniwati hal 34, 2015).

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:228) untuk menjadi orang yang mampu bersosialisasi memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan. Kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasinya. Ketiga proses sosial ini adalah belajar, berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima dan perkembangan sikap sosial.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, tentang lingkup perkembangan sosial emosional usia 5-6 tahun dalam TPP dijelaskan tentang sosial emosional terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri, dan untuk orang lain, serta perilaku prososial (di dalam Ningsih Nurliah, hal 63, 2010).

Peneliti melakukan penelitian di kelompok B TK Nursa'adah, peneliti menemukan kemampuan kerjasama siswa di kelompok B yang terlihat sosialisasinya belum berkembang. Sebagian besar anak masih dengan keinginannya sendiri. Dari awal masuk siswa-siswi kelompok B termasuk awal yang memiliki karena mereka semua sudah mau ditinggal oleh ibunya, tapi sebagian besar siswa pendiam karena mungkin mereka masih malu antara sesama teman, dan mungkin belum kenal dengan teman-teman barunya, akan tetapi timbul dalam benak peneliti, mengapa sudah 4 bulan sekolah tapi masih tetap pendiam, apalagi ketika anak-anak bermain tidak terlihat ceria, senang, apalagi bekerjasama. Sebagian besar masih bermain dengan keinginannya sendiri. Pernah suatu ketika peneliti menyuruh anak-anak untuk menari bersama-sama, tapi sama sekali tidak terlihat ekspresi yang ceria di wajah anak-anak tersebut, apalagi sosialisasi antar teman.

Hingga pada suatu hari peneliti sempat bertanya kepada beberapa orang tua siswa / ibunya tentang bagaimana tingkah laku anak-anak di rumah, apakah sama tingkah laku anak saat berada di sekolah yang selalu tidak mau bekerjasama. Akan tetapi sebagian orang tua anak tersebut menyatakan bahwa mereka mau bermain dan bekerjasama dengan teman-teman di lingkungan rumahnya. Apabila anak-anak tidak merasa betah atau tidak merasa senang bersekolah di TK Nursa'adah, mungkin anak-anak enggan untuk pergi ke sekolah. Peneliti pun bertanya langsung pada anak-anak, apa mereka senang bersekolah di TK Nursa'adah? Mereka menjawab iya, anak-anak senang. Pada saat peneliti meneliti perkembangan sosialisasi anak-anak kelompok B di TK Nursa'adah, saya bermaksud untuk mengembangkan kerjasama anak-anak melalui kegiatan menari igel agar anak-anak kelompok B di TK Nursa'adah dapat mengekspresikan emosi dan kepercayaan diri sehingga tumbuh rasa kerjasama diantara siswa melalui kegiatan menari igel terutama bagi siswa yang belum mau bekerja sama. Berdasarkan uraian di atas, penelitian tindakan kelas ini diberi judul "Pengembangan Fungsi Sosialisasi dan Kerjasama dengan Teman Sebaya Usia 5 - 6 Tahun Melalui Kegiatan Tari Igel di Kelompok B TK Nursa'adah Jl. Cibogo Kota Cimahi".

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses peningkatan kemampuan fungsi sosial dan kerjasama anak usia dini melalui tari igel di TK Nursa'adah, sedangkan secara khusus peneliti bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran umum mengenai kondisi fungsi sosialisasi anak kelompok B TK Nursa'adah
2. Memperoleh gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran anak-anak kelompok B melalui tari igel di TK Nursa'adah
3. Memperoleh gambaran mengenai peningkatan fungsi sosialisasi anak kelompok B melalui tari igel di TK Nursa'adah

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses peningkatan kemampuan fungsi sosial dan kerjasama anak usia dini melalui tari igel di TK Nursa'adah, sedangkan secara khusus peneliti bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran umum mengenai kondisi fungsi sosialisasi anak kelompok B TK Nursa'adah
2. Memperoleh gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran anak-anak kelompok B melalui tari igel di TK Nursa'adah
3. Memperoleh gambaran mengenai peningkatan fungsi sosialisasi anak kelompok B melalui tari igel di TK Nursa'adah

## B. Landasan Teori

Sosialisasi merupakan suatu proses pembelajaran yang terjadi pada seseorang dari sejak lahir sampai ia meninggal. Pembelajaran tersebut berkaitan dengan pola interaksi dengan individu lainnya yang memainkan peran sosial dalam masyarakat (Koentjaraningrat, 2005:3).

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak (TPP) usia 4 – 6 tahun.

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
1. Bersikap kooperatif dengan teman	- Dapat melaksanakan tugas kelompok - Dapat bekerjasama dengan teman - Mau bermain dengan teman
2. Menunjukkan sikap toleran	- Mau meminjamkan miliknya - Mau berbagi dengan teman - Saling membantu dengan teman
3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada  (senang, sedih, antusias, dan lain-lain)	- Sabar menunggu giliran - Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar - Senang ketika mendapatkan sesuatu  Antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkan.
4. Mengenal tatakrama dan sopan santun sesuai nilai sosial budaya setempat	- Memberikan dan membalas salam - Berbicara dengan tidak berteriak
5. Memahami peraturan	- Datang ke sekolah tepat waktu - Mentaati tata tertib sekolah - Mentaati aturan/tata tertib di kelas - Mentaati aturan permainan
6. Menunjukkan rasa	- Menghibur teman yang sedih

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
empati	- Mendoakan teman yang sakit - Suka menolong - Mau memberi dan meminta maaf
7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	- Melaksanakan tugas sendiri - Dapat menerima kritik - Berani bertanya dan menjawab pertanyaan
8. Bangga terhadap karya sendiri	- Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya - Memelihara hasil karyanya
9. Menghargai keunggulan orang lain	- Dapat memuji teman/orang lain - Menghargai hasil karya teman/orang lain - Menghargai keunggulan teman/orang lain

Pengertian tari anak-anak dapat dipahami dari aspek peragawi (penari), yaitu sangat jelas menunjuk pada usia “anak-anak”, artinya bukan penari “dewasa”. Dengan demikian perlakuan dan materi bahan ajar harus menyesuaikan dengan kondisi, antara lain, yaitu mempertimbangkan tingkat daya tangkap, kemampuan tingkat daya tangkap. Kemampuan system mekanisme tubuh, kemampuan intelektual, serta jangkauan imajinasi. Hal tersebut juga dipertimbangkan berdasarkan kesan atau image penonton terhadap efek sesaat anak-anak di atas panggung.

Tujuan utama dari menari adalah membantu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan anak melalui menari untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya (Rusliana Iyus. 1990: 14)

Kata Igel dalam kamus Basa Sunda diartikan sebagai “*sarupa kasenian nu diwujudkeun ku gerakan-gerakan anggahota badan nurutkeun wirahma gamelan, kendang penca, jste.*” Yang artinya sejenis kesenian yang diwujudkan dalam gerakan-gerakan anggota badan berdasarkan alunan gamelan, kendang pencak, dan sebagainya (musik).

Materi tari igel dalam penelitian tindakan ini merupakan kreasi dari peneliti sendiri. Bentuk tarian ini seperti gerak pinggul bergoyang, kaki berjalan, kaki berjinjit dan tangan diputar. Bentuk materi tarian Igel yang menggembirakan dan menarik perhatian anak, yang tidak menyusahkan dan dapat diikuti anak dengan penuh penjiwaan, karena anak mampu melakukannya. Tari igel adalah tarian yang bergembira yang di dalamnya mengandung bentuk-bentuk gerakan yang indah dan lucu, diiringi alunan musik sunda modern, yang tujuannya agar anak-anak mencintai seni daerahnya sendiri yaitu budaya sunda (jawa barat) sebagai tempat lahir dan keberadaannya di tatar sunda.

Guru ikut memperagakan gerakan-gerakan yang ada dalam tari igel dengan lincih, disertai dengan membimbing anak untuk melakukan gerakan supaya berkembang sosialisasi dan kerjasama anak, juga mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa serta mendorong agar anak mau berinteraksi dengan temannya dan tumbuh rasa sosialisasinya dan kerjasama antar anak-anak.

Menurut Rusliana Iyus (1990:4) Igel adalah ekspresi jiwa yang diperlihatkan

dengan gerakan-gerakan yang indah. Tari igel merupakan gerakan yang indah dengan mempunyai dua irama yang penting yaitu gerak dan irama/musik.

Berdasarkan teori tersebut peneliti menciptakan sebuah tarian dengan gerakan-gerakan yang indah dan mudah untuk ditiru oleh anak usia dini., dan juga bertujuan mengembangkan 6 aspek perkembangan anak yaitu kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, agama dan seni.

Tari igel ini terinspirasi dari alunan musik khas sunda dengan musik asli tradisional yaitu degung (musik tradisional sunda). Tetapi tarian igel yang peneliti ciptakan bukan diiringi musik tradisional asli, tetapi musik tradisional yang dimodifikasi dengan musik yang lebih modern (musik sunda modern).

Gerakan-gerakan yang terdapat dalam tari igel:

1. Gerakan pertama, tangan kanan dilipat, tangan kiri direntangkan, kaki berjinjit dan berjalan memutar pelan-pelan.
2. Gerakan kedua, tangan digulung ke kanan dan ke kiri (diukel) bersamaan dengan badan dan kaki bergerak 2x4 hitungan.
3. Gerakan ketiga, tangan digerakkan ke atas ke bawah beberapa kaki 2x4 hitungan.
4. Kaki melangkah ke depan dan ke belakang dengan tangan di pinggang.
5. Pundak digerakkan sambil melangkah ke depan ke belakang 2x4 hitungan.
6. Kembali ke gerakan awal.

### C. Hasil Penelitian

Kemampuan fungsi sosialisasi anak berdasarkan hasil penelitian di kelompok B TK Nursa'adah usia 5-6 tahun terlihat hampir 80% belum berkembang sesuai harapan. Tidak adanya aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya tidak terjadi sehingga untuk pembentukan kepribadiannya belum terbantu.

Untuk dapat bersosialisasi anak tidak mengetahui perilaku yang diterimanya dan mereka belum bisa menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan sekitarnya. Sebuah hubungan yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya belum terlihat sehingga sosialisasi antar anak tidak terjadi.

Setiap anak asik dengan pribadinya sendiri, tidak mau bermain, berteman ataupun menyenangi orang yang ada di lingkungannya. Untuk bersosialisasi dengan baik anak-anak harus menyenangi orang atau teman tetapi di kelompok B ini belum adanya sikap-sikap yang menunjukkan ke arah itu.

Sikap-sikap anak yang kurang berempati, bersikap ramah terhadap teman, mau berbagi maupun bergantung terhadap secara positif pada orang lain. Sikap itu yang menonjol pada saat peneliti belum melakukan PTK. Tidak jarang ada juga sikap-sikap yang muncul yaitu negativism, agresif, pertengkaran, mengejek dan menggertak, sok berkuasa, egosentrisme, berprasangka dan antagonisme.

Fungsi sosialisasi anak kelompok B TK Nursa'adah melalui tari igel berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan dalam diri anak-anak. Pada awal sebelum melakukan penelitian kemampuan sosialisasi anak sangat terlihat tidak berkembang hamper 80%. Tetapi setelah melakukan kegiatan menari igel anak-anak ada perkembangan yang sangat baik dalam hal mengembangkan sosialisasinya. Anak sudah mau berinteraksi dengan teman-temannya sudah saling menghargai, kerjasama, adanya respon antar teman sehingga terlihat di kelas B TK Nursa'adah ini semakin baik adaptasi sosialisasinya.

Di dalam melaksanakan interaksi dengan temannya melalui gerakan-gerakan

yang ada di dalam tari igel. Anak-anak pada waktu melakukan kegiatan menari igel awalnya masih ada sebagian anak yang hanya diam tidak tertarik dengan kegiatan ini, tetapi setelah melakukan dan mengikuti beberapa siklus, anak-anak tersebut sedikit demi sedikit mulai tertarik. Ada respon dan akhirnya melakukan kegiatan tersebut (menari igel). Kemampuan fungsi sosialisasi yang memang diharapkan berkembang dengan kegiatan ini tercapai meskipun pada siklus terakhir masih ada beberapa orang anak yang kemampuan sosialisasinya belum berkembang sesuai harapan.

#### **D. Kesimpulan**

Menurut hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam mengembangkan fungsi sosialisasi anak melalui kegiatan tari igel. Sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Metode tari igel yang dirancang secara khusus sesuai dengan perlakuan strategis (sebagaimana prosedur penelitian) ternyata mampu mengembangkan sosialisasi anak, dengan kata lain metode tersebut mampu membuat anak yang pendiam, yang kurang empati terhadap lingkungannya menjadi bereaksi ataupun berinteraksi terhadap lingkungan sebayanya, dan bereaksi terhadap kehadiran teman sebayanya (orang lain).

#### **Daftar Pustaka**

- Hurlock, E.B. (1980). Psikolog Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Ningsih, Nurlia. (2010). Pengembangan Sosialisasi Anak Melalui Kegiatan Tari Tikus (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Pendiam di Kelompok A TK Az-Zahra).
- Rosid, A dan Ruslana, Iyus (1983). Evaluasi Seni Tari untuk SPG. Jakarta: PT. Rosda Jaya Putra.
- Supartini, Elis dan Dini Wati. (2016). Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak Kelompok Kompetensi A. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan.